

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Riset ini memakai rancangan deskriptif asosiatif. Menurut (Sugiono, 2013: 12), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sedangkan penelitian asosiatif menurut (Sugiono, 2013: 13) adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian di lingkungan Aparatur Sipil Negara pada Dinas Kesehatan Kota Metro yang merupakan tempat bekerja oleh penulis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wahyudi, A. (2020) bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri dari atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik interprestasinya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi subyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pegawai sebanyak 80 Aparatur Sipil Negara di Kantor Dinas Kesehatan Kota Metro-Lampung.

2. Sampel

Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik

yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode *sensus* dimana seluruh pegawai dijadikan sampel sebanyak 80 orang. Dan berikut ini cara pengambilan sampel perbidang/ruangan pada kantor Dinas Kesehatan Kota Metro.

Tabel 3. Jumlah pengambilan sampel perbidang/ruangan

No	Populasi/Perbidang/Ruangan	Jumlah
		Sampel
1.	Bidang Sekretariat	23
2.	Bidang Layanan Kesehatan	13
3.	Bidang Sumber Daya Manusia	13
4.	Bidang pencegahan dan pengendalian	13
5.	Bidang Kesehatan Masyarakat	18
Total		80

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Metro, 2023.

Akan tetapi dalam penelitian ini, penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = alpha (0,09) atau sampling error = 0,9 %. Sugiyono (2017:81)

Maka rumus diatas ditemukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{80}{1 + (80 \cdot 0,09^2)} = 48,5$$

Sehingga dari hasil perhitungan rumus Slovin di atas, peneliti menyimpulkan dalam penyebaran angket kuesioner nantinya sebanyak 48 responden atau Pegawai.

D. Teknik Sampling

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Metro perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan teknik sampling yang akan digunakan. Dengan memilih teknik sampling yang sesuai, Dinas Kesehatan dapat memperoleh informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Adapun Sugiyono (2017: 96) bahwa *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Definisi operasional variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel disini adalah untuk mengukur dari kajian-kajian teori sebelumnya dan diturunkan menjadi sebuah kisi-kisi interumen, yang kemudian dijadikan kuesioner untuk dibagikan kepada semua responden yang mewakili.

1) Operasional variabel motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya, agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi, sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya, seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya dengan indikator pengukurannya ialah 1)Keinginan untuk dapat hidup, 2)Keinginan untuk dapat memiliki, 3)Kondisi lingkungan kerja, 4)Kompensasi yang memadai, 5)Supervisi yang baik. (Fitria, D. 2021).

2) Operasional variabel kesejahteraan

Kesejahteraan pegawai adalah bentuk kompensasi tidak langsung dimana pemberiannya tidak memandang sudah berapa lama seseorang bekerja dan kinerja seseorang, tetapi berdasarkan keanggotaan atau keberadaan seseorang dalam sebuah organisasi dengan indikator pengukurannya ialah: 1) tunjangan, 2) gaji, 3) fasilitas, 4) layanan. (Pratiwi, A. R., & Firgiyani, F. (2021:61)

3) Operasional variabel kinerja pegawai

Asumsi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai sesuai dengan apa yang dikerjakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemberi kerja. Sedangkan Indikator kinerja pegawai yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: 1)Kualitas Pekerjaan, 2)Kuantitas, 3)Pelaksanaan tugas, 4) Ketepatan Waktu, 5) Efektivitas. (Siahaan & Bahri, 2019 : 16-30)

Berdasarkan deskripsi teoritis sebagaimana diuraikan di atas, dan dikaitkan dengan variable yang akan dikaji, maka dapat diuraikan definisi operasional variable sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen

No	Variabel terukur	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
1.	Motivasi Kerja (X_1) (Fitria, D. 2021)	1) Keinginan untuk dapat bertahan hidup	1,2,3,4
		2) Keinginan untuk dapat memiliki	5,6,7,8
		3) Kondisi lingkungan kerja	9,10,11,12,
		4) Remunerasi yang memadai	13,14,15,16
		5) Kualitas pengawasan	17,18,19,20
Total			20
2.	Kesejahteraan (X_2) (Pratiwi, A. R., & Firgiyani, F. (2021:61)	1) Tunjangan	1,2,3,4,5
		2) Gaji	6,7,8,9,10
		3) Fasilitas	11,12,13,14,15
		4) Layanan	16, 17,18,19,20
Total			20
3.	Kinerja Pegawai (Y) (Siahaan & Bahri, 2019 : 16-30)	1) Kualitas Pekerjaan	1,2,3,4
		2) Kuantitas	5,6,7,8,
		3) Melaksanakan tugas	9,10,11,12,
		4) Ketepatan Waktu	13,14,15,16
		5) Efektivitas	17,18,19,20

No	Variabel terukur	Indikator	Jumlah Item Pernyataan
Total			20

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Butir-butir yang baik sebagai berikut:

1. Butir-butir harus relevan atau terkait dengan apa yang diukur.
2. Butir-butir harus ringkas.
3. Butir-butir tidak membingungkan.
4. Butir-butir yang bagus harus memuat satu pemikiran.

Setelah menentukan pertanyaan atau butir-butir langkah selanjutnya adalah pembentukan skala akan memilih satu format jawaban untuk daftar pertanyaan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan format tipe likert. Tipe pengukuran likert sangat populer dengan sejumlah keuntungan menurut Susanty, A., & Adisaputra, N. B. (2011:147) antara lain:

1. Mempunyai banyak kemudahan. Menyusun sejumlah pertanyaan mengenai sifat atau sikap tertentu relatif mudah. Menentukan skor juga mudah karena tiap jawaban diberi nilai berupa angka yang mudah dijumlahkan.
2. Skala likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
3. Selain itu skala likert ini sangat fleksibel, lebih fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya. Kategori dari penilaian skala likert sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
 - b. Setuju (S) : Skor 4
 - b. Netral (N) : Skor 3
 - c. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

F. Sumber Data

Dalam rangka untuk pengumpulan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Allu, A. (2019: 120-139) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Fahruji, F. (2023) data sekunder adalah data atau sumber yang didapat dari bahan bacaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, buku- buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Fitria, D. (2021) Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari pihak-pihak yang dianggap erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Usaha ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan ataupun informasi dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan masalah-masalah penelitian ini. Metode ini dilakukan pada bagian personalia maupun pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian.

b. Kuesioner

Allu, A. (2019: 120-139), mengemukakan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur relevansi pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dipergunakan untuk mengukur apakah kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan sudah sesuai atau benar. Uji validitas pada dasarnya dilakukan dengan melihat korelasi antara skor dari masing-masing data dibandingkan dengan skor totalnya. Dalam uji validitas tersebut, validitas dapat dicek melalui nilai signifikansi

yaitu jika $\alpha < 0,05$, maka kuesioner dianggap valid Amalia, R. N., (2022: 9-15). Perhitungan validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0

2. Reliabilitas

Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Salsabilla, S., (2022: 1271-1277). Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0, dengan melihat reliability coefficients pada alpha, keputusannya jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas instrument menggunakan pengujian dengan tingkat signifikan 5%.

H. Uji prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau kebudayaan berdistribusi normal, mendekati norma atau tidak, Siska Anelia, S. A. (2022). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode regresi linier sederhana yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terikat dengan variabel bebas. Untuk memudahkan dalam menganalisa data pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisa data digunakan program (SPSS). Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *shapiro-wilk* :

- a. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 bahwa data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari pretest dan posttest dan tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai

persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

3. Uji Homogenitas

Menurut Usmadi, U. (2020: 51) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

I. Analisis Regresi Berganda

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (anareg) digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variable (Y). variable yang diprediksi itu disebut variable dependen atau kriterium dan variable yang digunakan untuk memprediksi disebut variable independen atau preditor. Dalam penelitian ini, sebagai variable tak bebas adalah kinerja (Y) sedangkan sebagai variable bebas adalah motivasi kerja (X₁), dan kesejahteraan (X₂). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$

Keterangan:

Y	= Kinerja pegawai
X ₁	= Motivasi kerja
X ₂	= Kesejahteraan
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ ,	= Koefisien regresi
ϵ	= Faktor error

2. Uji Parsial (t)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel (X) yang mana mempengaruhi terhadap variabel dependen Y. uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terkait (Y) yang dapat dihitung, Darmasaputra, A. (2013) :

Uji T untuk variabel X terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Ket:

β : Koefisien regresi

$S\beta$: Simpanan baku

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan:

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5% adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Ket :

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F table.

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah Variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

Jika F hitung > F table maka H_a diterima dan H_o di tolak.

Jika F hitung < F table maka H_a ditolak dan H_o di terima.

4. R^2 (Koefisien *Determinasi*)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur proporsi keragaman total dari nilai observasi Y di sekitar rataannya yang dapat diterangkan oleh garis regresinya atau variabel bebas yang digunakan.

$$R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{Total}}} = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ghazali, Imam. (2018).

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.

Hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_o: \beta_1 =$ Tidak berpengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

Ha: β_1 = Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis kedua pengaruh variabel kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Ho: β_2 = Tidak berpengaruh kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Ha: β_2 = Terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis ketiga pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Ho: $\beta_1 \beta_2$ = Tidak berpengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Ha: $\beta_1 \beta_2$ = Terdapat Pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis keempat adalah prosentase r^2 memiliki nilai pengaruh dari variabel Motivasi kerja (X_1) dan Kesejahteraan (X_2) terhadap kinerja pegawai di Dinas Kesehatan Kota Metro (Y)

Apabila nilai r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk variasi variabel tak bebas Y tidak sedikitpun dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel X_1 dan X_2 .

Apabila nilai r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk variasi variabel tak bebas Y secara **sempurna** dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel X_1 dan X_2 .